

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI DOSEN

**EVALUASI PEMBELAJARAN AIK (KEMUHAMMADIYAHAN)
STUDI KASUS DI UHAMKA**



**Nama Tim :
Drs. Almisar Hamid, M.Si**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

TAHUN 2021

BAB I Pendahuluan

Salah satu mata kuliah yang wajib dimiliki oleh perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Pembelajaran AIK ini di pandang Majelis Pendidikan Tinggi bermasalah. Antara lain masalah tersebut adalah:

1. Kurikulum dan sillabus:
 - a. Tidak dibuat dengan sepenuh hati dan berakibat relevansinya jauh dengan visi dan misi organisasi
 - b. Mengutamakan dimensi knowledge, dan tidak diperhatikan sisi afektif dan pola tingkah laku.
 - c. Materi sering diulang-ulang dan tidak ada evaluasi.
 - d. Antara tujuan metode, materi ajar dan evaluasi tidak sinkron
 - e. Materi lebih berisi tetapi kurang makna
2. Dosen pengampu:
 - a. Tidak direncanakan sesuai tuntutan zaman
 - b. Tidak seluruh tenaga pendidik punya semangat untuk pencapaian pembelajaran
 - c. Tidak dimiliki oleh Semua jurusan
 - d. Sangat kurang yang memanfaatkan multi media
3. Peserta didik
 - a. Layanan pembelajaran secara profesional kurang didapatkan
 - b. Tantangan untuk mengembangkan kepribadian dan tingkah laku kurang diberi
 - c. Agar mahasiswa memiliki kebutuhan pengembangan diri melalui proses pembelajaran tersebut maka sangat penting dimotivasi
4. Sumber belajar
 - a. Referensi dan buku teks yang memadai tersedia sangat minim
 - b. Multimedia pembelajaran belum tersedia
5. Kebijakan
 - a. Pimpinan PTM (rektorat maupun fakultas) tidak semua memberikan prioritas penting bagi pendidikan AIK
 - b. PTM yang memiliki mahasiswa non muslim belum memiliki langkah khusus.

Khusus di UHAMKA, menurut Zamah Sari¹, salah seorang Pimpinan UHAMKA, di UHAMKA sendiri pembelajaran Kemuhammadiyah adalah pembelajaran yang tidak menarik dimata mahasiswa². Yang diajarkan umumnya tiga hal: Sejarah Muhammadiyah, organisasinya dan ideologi. Ketidak tertarikan Mahasiswa disamping mahasiswa sekarang adalah generasi milenial, menurut Zamah sari 90% mahasiswa UHAMKA tidak dari keluarga Muhammadiyah.

Inilah salah satu alasan utama mengapa didesain model baru pembelajaran Kemuhammadiyah dan bahan ajarnya sudah disediakan oleh tim yang terdiri 10 PTM seperti dijelaskan di atas.

Buku Kemuhammadiyah model baru ini berisi 11 pokok bahasan yaitu³:

1. Pembelajaran Kemuhammadiyah; Memampukan umat dengan kedermawanan

¹ Zamah sari adalah ketua tim penyusun buku ajar baru Kemuhammadiyah

² Disampaikan pada up grading dosen-dosen Kemuhammadiyah UMJ Jumat 22 Pebruari 2019

³ Tim Penulis Dosen AIK (2018) Kemuhammadiyah, Penerbit Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, hal pengantar

2. Tauhid Al-Ma'un dalam kehidupan bermasyarakat
3. Ajakan yang mencerahkan dan pembangunan keluarga
4. Cara cara jangka panjang menemukan keluarga yang hidup dengan kemiskinan
5. Panduan menyusun usulan dakwah dengan sasaran kelompok duafa
6. Penghimpunan dana bagi pemberdayaan keluarga miskin
7. Penyerahan dana pemberdayaan untuk keluarga duafa
8. Islam berkemajuan menuju Indonesia berkemajuan
9. Ideologi Muhammadiyah
10. Tiga pilar dakwah Muhammadiyah; pendidikan, kesehatan dan ekonomi
11. Peran strategis dan Tantangan Muhammadiyah

Mendekatkan pada KKNI (kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), pada buku ini ditulis juga tujuan materi Kemuhammadiyah, yaitu⁴:

- a. Peserta didik bisa mengerti hakekat kehidupan dari alam nyata yang dilalui oleh kelompok miskin
- b. Peserta didik mendapatkan ilmu untuk merencanakan dakwah dengan metode pemberdayaan yang tersistem, programatis namun berakhlak dan mengutamakan ketinggian marwah ajaran Allah
- c. Peserta didik mengetahui persyarikatan dari refleksi atas ilmu yang didapatkan dan didiskusikan dengan lebih 100u tahun pergerakan dakwah merubah keadaan negeri ini
- d. Peserta didik memiliki kesiapan menolong kelompok miskin

Adapun capaian pembelajaran mata kuliah Kemuhammadiyah paradigma baru ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu menerapkan pola dakwah enlighting bagi kelompok miskin
2. Dapat memahami aspek-aspek dan output dakwah Muhammadiyah
3. Mampu menginternalisasi nilai –nilai dasar muslim berkemajuan

Sebelum bahan ajar baru Kemuhammadiyah ini di sosialisasikan di PTM-PTM, UHAMKA dengan mengundang Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah, Dosen-dosen Al Islam Kemuhammadiyah melaunching buku ajar baru mata kuliah Kemuhammadiyah ini dan launching tersebut dilakukan oleh Dr. Haedar Nashir, M.Si (kini profesor) saat ini Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah 10 Desember 2018 di UHAMKA.

Dari 10 PTM yang memberikan kontribusi penyusun buku ajar baru Kemuhammadiyah ini, UHAMKA adalah PTM pertama yang menerapkan bahan ajar ini. Bahkan sebelum di launching, UHAMKA telah menerapkan bahan ajar ini di kelas.

Oleh karena itu, untuk menilai keberhasilan tujuan dan capaian diatas penting diadakan penelitian

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah mata kuliah penting di perguruan tinggi Muhammadiyah

⁴ Ibid hal 5

2. Temuan Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pembelajaran AIK menghadapi banyak persoalan: dalam keurikulum dan silabus, dosen pengampu, peserta didik/mahasiswa, sumber belajar dan kebijakan
3. AIK sebagai mata kuliah memerlukan perancangan spesifik berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran
4. Dalam pembaruan mata kuliah AIK diperlukan keterlibatan berbagai pihak, antara lain: a) ahli materi, b) ahli metodologi dan c) ahli evaluasi

B. Fokus Penelitian

Mengingat beberapa permasalahan di atas, maka penelitian membatasi fokus pada “Pembelajaran AIK khususnya Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Profesor Dr. HAMKA (UHAMKA)

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran AIK khususnya Kemuhammadiyah ?
2. Apakah faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan ?
3. Apakah faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan ?
4. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan pembelajaran ?
5. Bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap AIK ?
6. Apakah terjadi penambahan pengetahuan di setiap mahasiswa mengenai AIK khususnya Kemuhammadiyah ?

D. Kegunaan Penelitian

Digunakan untuk: (1) menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, Utamanya dalam model – model pembelajaran, (2) bagi UHAMKA dapat dijadikan sebagai masukan bagi peningkatan pembelajaran mata kuliah Kemuhammadiyah, (3) bagi Muhammadiyah – utamanya Majelis DIKTI, Penelitian dan Pengembangan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan mata kuliah ini ke seluruh PTM yang binaannya, (5) bagi masyarakat pemerhati pendidikan dapat dijadikan sebagai referensi mengenal Muhammadiyah melalui pendidikan khususnya pendidikan tinggi.

BAB II METODOLOGI

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Profesor Dr.HAMKA (UHAMKA) dari Januari hingga April 2020 di jalan Limau Kebayoran Baru Jakarta Selatan dan kampus Pasar Rebo Jakarta Timur.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi bisa berupa kasus majemuk (studi multi – situs) atau kasus tunggal (studi dalam – situs)⁵

Merriam (1998) dalam Creswell (2013)⁶ mendukung pendekatan umum untuk studi kasus kualitatif dalam bidang pendidikan. Stake (1995) dalam Creswell (2013)⁷ secara sistematis menetapkan prosedur untuk riset studi kasus dan menyebutkannya secara panjang lebar.

C. Sumber data atau informan

Sumber data atau informan yang diminta pendapatnya adalah mahasiswa UHAMKA yang telah mengikuti pembelajaran AIK Kemuhammadiyah. Mereka dipilih menggunakan teknik purposive sampling; artinya mencari sumber data yang dianggap paham dengan tujuan penelitian. Beberapa mahasiswa tersebut adalah:

1. Rini Hillary Sianturi, Mahasiswa Fakultas Psikologi
2. Supardi Atisina, mahasiswa Fakultas Teknik
3. Lilis Widarti, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Mohammad Badrus Soleh, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Selanjutnya dari kalangan dosen adalah yang menjadi pengampu mata kuliah AIK Kemuhammadiyah yaitu:
 1. Dr. Budi Johan, M.Ag
 2. Drs.Tohirin, M. Ag
 3. Purwidiyanto, M.Ag
 4. Drs. Halim Sani, M.Ag
 5. Drs. Imron, M.Ag
 6. Amirullah, M.AgDari kalangan Pimpinan adalah
 1. Dr.Zamah Sari (saat ini wakil Rektor)
Pendapat Zamah Sari jadi sumber informasi ketika mempresentasikan makalahnya pada Workshop AIK di UMJ pada Nopember 2018 yang dihadiri oleh dosen – dosen AIK UMJ dan pada Baitul Arqam FISIP UMJ Januari 2019 di Wisma DPR RI Megamendung Bogor
 2. Mohammad Fajri, M.Ag, Ketua LPPAIK UHAMKA

⁵ John W. Creswell, (2013) *Qualitative Inquiry & Research Design; Choosing Among Five Approaches*, Third Edition First published by Sage, h 135.

⁶ Ibid, h 136

⁷ Ibid

Pendapat Mohammad Fajri jadi sumber informasi ketika mempresentasikan makalahnya pada Workshop AIK di UMJ pada Nopember 2018 yang dihadiri oleh dosen-dosen AIK dan ketika memberi sambutan pada agenda pertemuan wawancara dengan mahasiswa di UHAMKA jalan Limau, 5 Pebruari 2020

Sedangkan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah diwakili oleh Prof.Dr.Lincollin Arsyad Ketua Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait Kontek dan Proses dilakukan melalui, wawancara dan dokumentasi, Focus Group discussion (FGD) atau diskusi kelompok terbatas. Wawancara yaitu dengan berbagai informan baik Informan kunci maupun informan biasa. Studi dokumentasi juga dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan. Sedangkan pengumpulan data terkait Input dan Produk dilakukan melalui wawancara kepada mahasiswa.

E. Analisis Data

Creswell (2013 h 251) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip atau data gambar seperti seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.

Adapun penyajian data yang digunakan pada riset ini adalah pembahasan. Jadi utamanya pembahasan. Sedangkan bagan dan tabel hanya pelengkap.

Berikut ini analisis data dan penyajian data dengan metode studi kasus dari Creswell.

Analisis dan penyajian data	Studi kasus
Organisasi data	Menciptakan dan mengorganisasikan file untuk data
Pembacaan memoing	Menbaca seluruh teks, membuat catatan, pinggir, membentuk kode awal
Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema	Mendeskripsikan kasus dan konteksnya
Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema	Menggunakan agregasi kategorikal untuk membentuk tema dan pola
Menafsirkan data	Menggunakan penafsiran langsung, mengembangkan generalisasi naturalistik tentang pelajaran yang dapat diambil
Menyajikan, memvisualisasikan data	Menyajikan gambaran mendalam tentang kasus (atau beberapa kasus) menggunakan narasi.

F. Analisis dan penyajian studi kasus

Stake (1995) dalam Creswell (2013) mendukung empat bentuk analisis dan penafsiran data dalam riset studi kasus. Dalam pengelompokan kategorikal perlu dicari kumpulan contoh dari data tersebut dan berharap bahwa makna yang relevan kan muncul. Dalam penafsiran langsung perlu dilihat satu contoh tunggal dan menarik makna darinya tanpa mencari beragam contoh. Hal ini merupakan proses memisah-misahkan data dan mengumpulkannya dalam cara-cara yang lebih bermakna. Selain itu perlu ditetapkan pola dan berusaha menemukan korespondensi antara dua atau

lebih kategori. Korespondensi ini dapat berbentuk tabel – mungkin tabel 2 x 2, memperlihatkan hubungan antara dua kategori. Yin (2009) dalam Creswell (2013) mengajukan sintesis lintas kasus sebagai salah satu teknik analisis ketika dipelajari dua atau lebih kasus. Yin mengemukakan bahwa tabel kata dapat dibuat untuk menampilkan data dari kasus individual menurut sebagian kerangka yang seragam. Implikasi dari hal ini adalah dapat dicari persamaan dan perbedaan di antara kasus tersebut. Terakhir perlu dikembangkan generalisasi naturalistik dari analisis data tersebut; generalisasi yang dipelajari masyarakat dari kasus tersebut baik untuk diri mereka maupun untuk diterapkan pada berbagai kasus lain.

G. Konsep Analisis

Adapun konsep analisis yang digunakan adalah *evaluasi* model CIPP dari Stufflebeam (Context, Input, process dan Product) dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, evaluasi konteks terhadap program pembelajaran Kemuhammadiyah. Pada tahap ini dikumpulkan informasi tentang alasan-alasan diadakannya model pembelajaran terhadap mata kuliah Kemuhammadiyah. Bagaimana dukungan institusional terhadap mata kuliah al Islam /Kemuhammadiyah.

Kedua, evaluasi Input. Pada tahap ini dikumpulkan informasi mengenai peserta didik/mahasiswa dengan pengetahuan / bahan pembelajaran kemuhammadiyah baru atau karakteristik dan kompetensi awal peserta didik mata kuliah Kemuhammadiyah.

Ketiga, evaluasi proses. Pada tahap ini dikumpulkan informasi mengenai proses di kelas dan pembelajaran di lapangan (pemberdayaan keluarga duaafa) melalui kelompok mahasiswa). Utamanya dalam proses ini dikumpulkan informasi: 1) kesiapan tenaga pendidik/dosen untuk mengampu mata kuliah ini dan pendampingan pemberdayaan keluarga duaafa, 3) bahan instruksional/pembelajaran, lingkungan belajar dan strategi pembelajaran.

Keempat untuk evaluasi produk adalah pengetahuan dan ketrampilan sebagai capaian yang diharapkan. Sebagai mana diketahui, pada bahan ajar Kemuhammadiyah baru ini dijelaskan capaian yang diharapkan bagi mahasiswa yaitu:

1. Mampu menerapkan model dakwah pencerahan untuk keluarga duaafa
 2. Mampu memahami dimensi – dimensi dan hasil gerakan Muhammadiyah
 3. Mampu menginternalisasi nilai – nilai dasar muslim berkemajuan
-
1. Wawancara dengan Informan yang sudah disebutkan namanya di atas khususnya dengan mahasiswa, dosen dan ketua Majelis DIKTI PP Muhammadiyah
 2. Dokumentasi; dengan mempelajari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan UHAMKA
 3. Catatan-catatan yang dikumpulkan selama mengikuti pertemuan – pertemuan dosen AIK di UMJ dan di UHAMKA

H. Uji Keabsahan Data

Menggunakan teknik Trianggulasi dari informan khususnya data dari mahasiswa dan data dari para dosen UHAMKA sendiri.

BAB III HASIL PENELITIAN

Pembahasan menggunakan konsep evaluasi

Setelah memperoleh banyak data lapangan terkait dengan Evaluasi Pembelajaran AIK PTM dengan melakukan studi di UHAMKA dan menjawab 6 (enam) pertanyaan sebagai mana dijelaskan diatas maka selanjutnya perlu dilakukan pembahasan atau analisis. Karena berfokus evaluasi maka konsep evaluasi yang dipakai sebagai alat analisis pada penelitian ini adalah evaluasi dari Stufflebeam.

Siapa Daniel Leroy Stufflebeam dan apa konsep nya tentang Evaluasi ? Daniel Stufflebeam adalah yang mengembangkan model evaluasi ini . Evaluator kebanyakan memakai dalam pelaksanaan, dikarenakan cukup lengkap bila membandingkannya dengan bentuk evaluasi lainnya. Dikembangkan Model evaluasi ini tahun (1967) di sebuah universitas di Amerika. Mulanya dipakai untuk melakukan evaluasi pendidikan dasar dan menengah

CIPP adalah singkatan dari, *context, input, process product*. Empat kata dalam CIPP tiada lain adalah komponen dari proses sebuah program. Dengan perkataan lainnya, CIPP model adalah bentuk evaluasi dengan melihat yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

CIPP Model Evaluation menolong pembuat keputusan guna merespon hal hal hal mendasari; Yang mesti dikerjakan apa ? Melakukannya bagaimana ? Dilakukan apakah sesuai rencana ? Melakukan perbandingan apakah sukses dan mestikah diteruskan oleh pengambil keputusan .Berikut uraian masing – masing aspek :

Context evaluation

Adalah dasar evaluasi untuk menghadirkan beberapa alasan (rationale). Oleh sebab itu yang mesti dikerjakan evaluator adalah menyampaikan rincian melingkupi analisa masalah yang akan dikerjakan . Memuat kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Penemu CIPP ini menjelaskan untuk institusi yang melakukan identifikasi kebutuhan (1983). Kebutuhan dijadikan rumus sebagai kesenjangan suatu kenyataan (reality) dengan keadaan yang diharapkan (ideality). Istilah lainnya berkaitan dengan analisa masalah yang akan atau sedang berlangsung. Juga menyampaikan info dalam merancang program. Kemudian obyektifnya bagaimana suatu program. Analisa dapat menolong untuk merumuskan tujuan program lebih terarah . Juga melakukan diagnosa kebutuhan apa selayaknya tersedia hingga tidak memunculkan kerugian.

Terkait dengan pembelajaran AIK khususnya Kemuhammadiyah dari evaluasi konteks, sudah dirancang berdasarkan riset sebelumnya di mana salah satunya adalah tidak menariknya materi ajar yang ada. Hal itu diperkuat lagi dengan mahasiswa yang mendaftar ke UHAMKA sebagian besar bukan anak-anak keluarga Muhammadiyah . Hal itu terbukti dari bacaan ibadah sholatnya yang kebanyakan membaca “Kabiira” atau “wajjahtu”ketika do’a iftitah. Sedangkan di Muhammadiyah adalah membaca “Allahumma baa’id” sesuai keputusan Tarjih Muhammadiyah.

Sebelumnya pada pedoman pendidikan AIK yang diterbitkan oleh MAJELIS DIKTI (Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah) juga dijelaskan bahwa pembelajaran AIK menghadapi banyak persoalan⁸:

Kurikulum dan syllabus:

1. Tidak dibuat dengan sepenuh hati dan berakibat relevansinya jauh dengan visi dan misi organisasi
2. Mengutamakan dimensi knowledge, dan tidak diperhatikan sisi afektif dan pola tingkah laku.
- f. Materi sering diulang-ulang dan tidak ada evaluasi.
- g. Antara tujuan metode, materi ajar dan evaluasi tidak sinkron
- h. Materi lebih berisi tetapi kurang makna

Dosen pengampu:

1. Tidak direncanakan sesuai tuntutan zaman
2. Tidak seluruh tenaga pendidik punya semangat untuk pencapaian pembelajaran
3. Tidak dimiliki oleh Semua jurusan
4. Sangat kurang yang memanfaatkan multi media

Peserta didik

1. Layanan pembelajaran secara profesional kurang didapatkan
2. Tantangan untuk mengembangkan kepribadian dan tingkah laku kurang diberi
3. Agar mahasiswa memiliki kebutuhan pengembangan diri melalui proses pembelajaran tersebut maka sangat penting dimotivasi

Sumber belajar

1. Referensi dan buku teks yang memadai tersedia sangat minim
2. Multimedia pembelajaran belum tersedia

Kebijakan

1. Pimpinan PTM (rektorat maupun fakultas) tidak semua memberikan prioritas penting bagi pendidikan AIK
2. PTM yang memiliki mahasiswa non muslim belum memiliki langkah khusus.

Maka segi segi evaluasi konteks, itulah yang mendasari adanya pembaharuan dalam pembelajaran AIK khususnya Kemuhammadiyah. Jika diurut berdasarkan permasalahan di atas, tentu belum seberapa pembaharuan yang dilakukan. Tetapi sudah ada; antara lain telah menyiapkan buku ajar yang siap digunakan oleh para tenaga pendidik/dosen. Dan Tenaga pendidik/dosen sudah dinilai oleh pimpinan UHAMKA sebagai orang yang sudah merupakan kader Muhammadiyah. Hal itu ditandai dengan pemahaman akan idiologi Muhammadiyah.

Input Evaluation

Tujuan evaluasi input menyediakan info untuk kepastian bagaimana penggunaan human resources yang tersedia untuk tujuan program. Hal ini meliputi analisa berkaitan penggunaan sumber yang ada, strategi yang mesti menjadi pertimbangan. Melakukan identifikasi untuk strategi program. Hal penting bagaimana menggunakan sumber yang tersedia.

Process Evaluation

Diterapkan buat pelaksanaan kegiatan apakah program sudah sesuai dengan strategi, untuk itu penting diadakan evaluasi. Juga melakukan identifikasi masalah

⁸ Tim Pedoman Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah (2013), Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah, diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah

suatu kejadian. Perubahan yang terjadi perlu dimonitor secara obyektif. Catatan kegiatan penting dilaksanakan sebab bermanfaat buat mengambil sikap. Penemu CIPP juga menjelaskan bahwa evaluasi ini adalah untuk pengawasan berkelanjutan atas implementasi perencanaan (Stufflebeam & Shienfield, 1985:175 dalam Badrujaman, 2009:66).

Melakukan identifikasi merupakan tujuan dalam proses penerapan, seperti cacat dalam implementasinya (Badrujaman, 2009).⁹ Berikut untuk menghadirkan info sebagai bahan memperbaiki program yaitu:

1. Kelemahan dapat diketahui sepanjang implementasi termasuk yang layak dipertahankan
2. Mendapatkan info tentang keputusan yang diambil, dan
3. Catatan-catatan lapangan mengenai hal penting perlu dijaga saat dilaksanakan.

Memonitor aktivitas, berhubungan terus menerus, serta mengamati kegiatan. Dinyatakan dalam Badrujaman (2009:66) dalam melakukannya, hal itu bisa memakai pengukuran *pre-test* dan *pos-test* untuk pengetahuan dan skill, mengamati kepribadian tertentu peserta didik, *self-report* tentang perubahan tingkah laku, evaluasi performance rutin (portofolio, tingkat, tes terstandar), *self-studi* yang tidak pernah berhentiterus menerus, case study, data kedisiplinan dan kehadiran, keserasian program dengan pelaksanaan, pengukuran sosiometri, serta kendala yang ditemui.

Product Evaluation

Tujuannya untuk pengukuran, membuat interpretasi dan mengevaluasi capaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985:176). Product Evaluation yaitu mengukur capaian keberhasilan. Juga pengumpulan deskripsi dan evaluasi terhadap luaran (outcome) dan mengintegrasikan semua itu untuk membuat interpretasi keberhasilan program.

Bisa dikerjakan dengan menyusun definisi operasional dan membuat alat ukur yang sudah dicapai (objektif), melalui koleksi nilai dari stakeholder, melalui unjuk kerja (performing) baik memakai analisis kuantitatif, maupun kualitatif

Sebagai pembanding, analisa produk dibutuhkan antara tujuan, yang dipakai n dalam desain serta capaian program. Hal yang dinilai bisa skor tes, prosentase, observation data, data diagram, sosiometri dan lain-lain yang bisa hubungannya dengan tujuan. Seterusnya dibuat analisa mengapa hasilnya seperti itu.

CIPP Model mempunyai beberapa keunggulan antara lain: lengkap, disebabkan evaluation object tidak saja soal hasil, juga dilengkapi konteks, masukan, proses juga hasil. Terkait kekurangan, antara lain implementasi model ini sebagai program di kelas, memiliki tingkat keberhasilan yang rendah bila tidak ada modifikasi.

⁹ Badrujaman (2015) Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling, Penerbit Indeks, Jakarta, hal 82

Demikian bisa terjadi disebabkan untuk pengukuran konteks, input maupun hasil dalam makna luas perlu mengajak banyak pihak yang serius menimal punya waktu

Terkait dengan pembelajaran AIK khususnya Kemuhammadiyah dari evaluasi konteks, sudah dirancang berdasarkan riset sebelumnya di mana salah satunya adalah tidak menariknya materi ajar yang ada. Hal itu diperkuat lagi dengan mahasiswa yang mendaftar ke UHAMKA sebagian besar bukan anak-anak keluarga Muhammadiyah . Hal itu terbukti dari bacaan ibadah sholatnya yang kebanyakan membaca “Kabiira” atau “wajjahtu” ketika do’a iftitah. Sedangkan di Muhammadiyah adalah membaca “Allahumma baa’id” sesuai keputusan Tarjih Muhammadiyah.

Disamping itu pada pedoman pendidikan AIK PTM yang diterbitkan oleh Majelis DIKTI juga dijelaskan bahwa pendidikan AIK di PTM masih menghadapi berbagai persoalan antara lain:

Kurikulum dan silabus:

1. Belum didesain dengan baik sehingga tidak relevan dengan visi dan misi Muhammadiyah
2. Masih menitikberatkan aspek pengetahuan, kurang memperhatikan aspek afektif dan kepribadian (akhlak)
3. Banyak pengulangan materi pendidikan AIK dari lembaga pendidikan sebelumnya, tanpa ada pendalaman.
4. Kurang sinkron antara tujuan, materi, metode pembelajaran dan evaluasi
5. Lebih padat materi tetapi kurang makna

Dosen pengampu:

1. Belum dipersiapkan secara profesional
2. Belum semua dosen umumnya memiliki komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan AIK
3. Belum dimiliki oleh semua jurusan
4. Masih sedikit yang memanfaatkan multi media

Mahasiswa

1. Belum mendapatkan layanan pembelajaran secara profesional
2. Belum diberi tantangan untuk mengembangkan kepribadian dan perilaku atas dasar tujuan dan kompetensi pembelajaran AIK
3. Perlu lebih dimotivasi agar mahasiswa memiliki kebutuhan pengembangan diri melalui proses pembelajaran AIK

Sumber belajar

1. Kurang tersedia buku referensi dan buku teks secara memadai
2. Kurang tersedia multimedia pembelajaran

Kebijakan

1. Belum semua pimpinan PTM (rektorat maupun fakultas) menempatkan prioritas penting bagi pendidikan AIK
2. Belum ada pendekatan khusus di PTM yang memiliki mahasiswa non muslim.

Maka segi segi evaluasi konteks, itulah yang mendasari adanya pembaharuan dalam pembelajaran AIK khususnya Kemuhammadiyah. Jika diurut berdasarkan permasalahan di atas, tentu belum seberapa pembaharuan yang dilakukan. Tetapi sudah ada; antara lain telah menyiapkan buku ajar yang siap digunakan oleh para tenaga pendidik/dosen. Dan Tenaga pendidik/dosen sudah dinilai oleh pimpinan

UHAMKA sebagai orang yang sudah merupakan kader Muhammadiyah. Hal itu ditandai dengan pemahaman akan ideologi Muhammadiyah.

1. Evaluasi Input

Evaluasi input (input evaluation) bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia untuk mencapai tujuan. Evaluasi meliputi analisis personal yang berkaitan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang ada, alternatif strategi yang mesti ditimbang-timbang untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menaksir sistem, alternatif strategi, desain prosedur untuk strategi penerapan, pembiayaan dan penjadwalan. Manfaat dari Evaluasi masukan adalah untuk membimbing pemilihan strategi dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul bisa dipakai untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai usaha menemukan rencana program yang efektif dan efisien.

Berdasarkan konsep evaluasi input di atas, ada beberapa hal untuk dijadikan alat analisis seperti pembiayaan program, pemilihan strategi. Berdasarkan data lapangan, sumber daya tenaga pendidik Kemuhammadiyah yang tersedia dari segi ideologi Muhammadiyah sudah memadai. Hanya dari jabatan fungsional masih kebanyakan lektor. Sedangkan yang diharapkan di masa datang, jabatan fungsional tenaga pendidik adalah lektor kepala dan jika dapat adalah guru besar.

Terkait pembiayaan program dan pemilihan strategi, berdasarkan keterangan salah seorang pimpinan UHAMKA, ada rencana mau mengajukan kerja sama dengan pemerintah dan non pemerintah untuk dakwah lapangan dalam bentuk pemberdayaan keluarga tersebut. Sebab model kuliah Kemuhammadiyah yang sekarang dimana belajar kepada KH Ahmad Dahlan dalam mengimplementasikan surat Al Maaun dalam pemberdayaan membutuhkan biaya. Tidak ada salahnya dicoba UHAMKA mengajukan kerja sama dengan pemerintah dan non pemerintah (perusahaan – perusahaan) dalam pembiayaan keluarga dua, bahkan ini menolong pemerintah. Sekalipun hanya 1 keluarga per kelompok yang diberdayakan, tetapi dalam penentuan 1 keluarga tersebut sudah melalui kesepakatan kelompok. Artinya lebih obyektif dan dapat dikatakan sudah tepat sasaran. Sehingga dana yang diberikan kepada 1 keluarga per kelompok juga tepat sasaran. Berbeda dengan pemerintah dalam penentuan kelompok sasaran; datanya adalah data statistik dan diserahkan kepada perangkat desa/kelurahan. Siapa yang menjamin dana bantuan tepat sasaran. Jadi strategi pelaksanaan program ke depan dengan mengajukan kerja sama merupakan input yang dalam konteks evaluasi input/masukan

2. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Diterapkan buat pelaksanaan kegiatan apakah program sudah sesuai dengan strategi, untuk itu penting diadakan evaluasi. Juga melakukan identifikasi masalah suatu kejadian. Perubahan yang terjadi perlu dimonitor secara obyektif. Catatan kegiatan penting dilaksanakan sebab bermanfaat buat mengambil sikap. Penemu CIPP juga menjelaskan bahwa evaluasi ini adalah untuk pengawasan berkelanjutan atas implementasi perencanaan (Stufflebeam & Shienfield, 1985:175 dalam Badrujman, 2009:66).

Melakukan identifikasi merupakan tujuan dalam proses penerapan, seperti cacat dalam implementasinya (Badrujaman, 2009).¹⁰ Berikut untuk menghadirkan info sebagai bahan memperbaiki program yaitu:

1. Kelemahan dapat diketahui sepanjang implementasi termasuk yang layak dipertahankan
2. Mendapatkan info tentang keputusan yang diambil, dan
3. Catatan-catatan lapangan mengenai hal penting perlu dijaga saat dilaksanakan.

Bertolak dari ketiga hal itu, proses pembelajaran Kemuhammadiyah seperti dijelaskan di atas ditemukan ada kelemahan. Beberapa dosen mengatakan soal waktu atau jam yang disediakan di lapangan. Jika kuliah di lapangan betul sebagai pemberdayaan, maka waktu SKS yang diberikan tidak cukup 2 SKS dimana waktunya hanya 90 menit. Sebagai diketahui, meminjam konsep manajemen pemberdayaan dimana tahap pertama yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan adalah penyadaran kepada calon yang diberdayakan. Penyadaran ini penting karena jika keluarga duafa tidak sadar akan masalahnya sulit program pemberdayaan akan diteruskan. Tahap kedua adalah penyusunan perencanaan bersama keluarga yang akan diberdayakan. Dalam tahap ini need assesment menjadi sangat penting. Masalah dan potensi yang dimiliki calon keluarga duafa yang diberdayakan perlu digali se dalam mungkin. Salah dalam melakukan assesment akan berpengaruh pada tahap pemberdayaan selanjutnya. Tahap ketiga adalah pengorganisasian pemberdayaan. Pada tahap ini kelompok pemberdaya (kelompok mahasiswa) yang berjumlah 3 orang berbagi tugas; siapa melakukan apa bersama keluarga yang diberdayakan. Tentunya sesuai dengan masalah dan potensi keluarga duafa tersebut. Tahap keempat adalah (actuating) atau pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Misalnya pemberian motivasi atau pelatihan terhadap keluarga duafa tersebut. Tujuannya agar keluarga duafa tersebut memiliki semangat membangun kemandirian hidup di masa depan atau berdikari (meminjam istilah almarhum Presiden Sukarno). Fakta di lapangan, karena waktu terbatas, tahap pemberdayaan seperti sulit dilakukan oleh mahasiswa; Sekalipun pada buku ajar terdapat panduan pemberdayaan tersebut. Tahap terakhir adalah controlling atau pengawasan. Dalam pemberdayaan dikenal istilah monitoring dan evaluasi. Bagaimana keberlanjutan pemberdayaan sesudah dilakukan terminasi. Apakah ada perubahan terjadi pada keluarga duafa tersebut, apakah perlu reempowerment? Semua tahap ini dalam proses pembelajaran merupakan tanggung jawab tenaga pendidik jika memang kuliah lapangan menggunakan pendekatan pemberdayaan. Jika tidak, kuliah lapangan hanya sekedar pemberian bantuan kesejahteraan sosial; sekalipun pada buku ajar tidak dibolehkan mahasiswa memberi uang melainkan harus berupa barang – ibarat konsep pekerjaan sosial klasik; memberi pancing - yang bisa dipakai untuk mencari Ikan.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Tujuannya untuk pengukuran, membuat interpretasi dan mengevaluasi capaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985:176). Product Evaluation yaitu mengukur capaian keberhasilan. Juga pengumpulan deskripsi dan evaluasi terhadap luaran (outcome) dan mengintegrasikan semua itu untuk membuat interpretasi keberhasilan program.

¹⁰ Badrujaman (2015) Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling, Penerbit Indeks, Jakarta, hal 82

Bisa dikerjakan dengan menyusun definisi operasional dan membuat alat ukur yang sudah dicapai (objektif), melalui koleksi nilai dari stakeholder, melalui unjuk kerja (performing) baik memakai analisis kuantitatif, maupun kualitatif

Sebagai pembanding, analisa produk dibutuhkan antara tujuan, yang dipakai dalam desain serta capaian program. Hal yang dinilai bisa skor tes, prosentase, observation data, data diagram, sosiometri dan lain-lain yang bisa hubungannya dengan tujuan. Seterusnya dibuat analisa mengapa hasilnya seperti itu.

Mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap luaran (outcome) dan membangun hubungan dengan objektif, konteks, input, dan informasi, proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan keberhargaan program.

Evaluasi bisa dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai (objektif), melalui pengumpulan nilai dari stakeholder, dengan unjuk rasa (performing) baik dengan memakai analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif

Ini diperlukan sebagai pembanding antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, prosentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang bisa ditelusuri kaitanya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

Terkait dengan evaluasi produk dalam penelitian ini, di mana mahasiswa adalah sebagai produk yang harus dinilai di dalam evaluasi ini. Penilaian disini tidak mengukur capaian, melainkan perubahan apa yang terjadi pada diri mahasiswa akan pemahaman terhadap Muhammadiyah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan mahasiswa diperoleh temuan bahwa mereka akhirnya mengenal Muhammadiyah dari dalam. Sebelumnya pandangan tentang Muhammadiyah berbeda sebelum masuk UHAMKA. Misalnya Muhammadiyah itu tidak membaca qunut, tidak membaca ushalli di dalam sholat, tidak membiasakan sholawat badriyah, sholawat nariyah, tidak pake bacaan sayyidina dan lain-lain. Setelah mereka jadi mahasiswa dan diberi penjelasan oleh para dosen, akhirnya mereka mengerti mengapa Muhammadiyah tidak menggunakan qunut, ushalli, sholawat dan lain-lain.

Dari pengalaman memberdayakan keluarga duafa, mereka jadi mengerti bahwa Islam di organisasi Muhammadiyah bukan hanya sekedar ibadah yang berdimensi vertikal, melainkan juga berdimensi horizontal dalam bentuk peduli pada lingkungan, orang-orang miskin sebagaimana dicontohkan oleh KH Ahmad Dahlan dalam menjelaskan surat Al Maaun kepada jamaah pengajiannya. Jadi dalam konteks evaluasi produk, itulah bentuk hasil produk yang dihasilkan dari mahasiswa yaitu pemahaman terhadap Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hasan, (2006), Perguruan Muhammadiyah Padang Panjang”dalam Suara Muhammadiyah No.17, 16-31 Agustus 2006
- Ali, Muhammad (2016), “Pendidikan Muhammadiyah” dalam Jurnal Studi Islam Profetika, Vol 17 No.1 Juni 2016
- Arifin, Samsul (2015) “Rekonstruksi AIK PTM Sebagai Praksis Pendidikan Nilai,Jurnal Edukasi Volume 13 Nomor 2 Agustus2015
- Arsyad, Lincolin (2016) “Konsolidasi PTM/PTA yang kuat, berdaya saing dan berkemajuan, Warta PTM Edisi Maret – April 2016
- Arum, Richard, and Josipa Roksa, (2011) *Academically Adrift: Limited Learning on College Campuses*, Cicago, Universitu of Cicago Press
- Azra, Azyumardi (2013) “Kelas Menengah Baru Muslim, Sebuah Survey ke arah format Dakwah alternatif dalam Ilham Mundzir dan Faozan Amar (Ed) Muhammadiyah dan dakwah Pencerahan, Jakarta, Al-Wasat
- A J, Nitko & Brookhart, SM (2011) *Educational Assessment of Students*, Boston, Pearson Education, Inc
- Abbas, Shahrizal, Prof, Dr, (2014) *Manajemen Perguruan Tinggi*, Prenadamedia group Rawamangun Jakarta
- Ad-Dumaiji Abdullah, Prof, Dr. (2016) *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, Ummul Qura, Cipayung Jakarta
- Ahmad, Gofur(2012) *Manajemen TALU* (Teknik Analisis Lingkungan Usaha), Grasindo; Penerbit PT Gramedia Widiasarana, Indonesia, Jakarta
- Ahmad, Nur dan Tanthowi, Pramono U (2000), *Muhammadiyah Digugat; Reposisi di Tengah Indonesia yang berubah*, PT KOMPAS Media Nusantara
- Al- Asyari, Deni, 2009 *Selamatkan Muhammadiyah; Agenda mendesak Warganya*, Kibar Press, Yogyakarta
- Alfitri, Dr.M.Si (2011) *Community Development; Teori dan Praktek*, Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Amir, Mohammad Faisal, Dr (2016), *Manajemen Perguruan Tinggi*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Antonio Syafii, Muhammad, Dr,M.Ec (2008), *Muhammad SAW; The Super Leader, and Manager*, diterbitkan oleh Tazkia Publishing, Jakarta

- Arifin, Zainal, (2011) *Evaluasi Pembelajaran*; Teknik – prosedur, PT. Remaja Rosda karya, Bandung
- Azhar Muhammad, dkk (2000) *Pemikiran Keislaman Muhammadiyah; Antara purifikasi dan dinamisasi*, LPPI UMY
- Aziz, Safrudin (2016)) Manajemen Mutu Perguruan Tinggi; Koreksi dan Implementasi, Penerbit Gavamedia
- Bakri, Masykuri, Prof.Dr.M.Si, Hilmy Masdar, MA, Ph.D, (2016) *Dinamika Pendidikan Islam*, diterbitkan oleh Madani, Malang
- Barnet, Ronald, and Soren Bengtsen (2017) “Universities and Epistemology: From a Dissolution of Knowledge to the Emergence of a New Thinking” Education Sciences
- Burhani, Ahmad Najib (2010) Muhammadiyah Jawa, Al Wasat Publishing House, Ciputat
- Eko Indrajit R (2006) *Manajemen Moderen Perguruan Tinggi*, Penerbit ANDI Yogyakarta
- Fathurrohman, Muhammad, M.Pd.I, Ruhyanani, Hindamam, Drs.M.Pd.I (2015) *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Penerbit Arruz Media, Jogjakarta
- Gandara Ridza (2012) *Kehebatan Islam dalam Pendidikan*, Penerbit Edutama Publishing
- Hafiduddin, Didin (1998) *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, Jakarta
- Hambali, Hamdan (2008), *Suara Muhammadiyah*, Yogyakarta
- Hanafi, Yusuf (2016) *Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Paradigma Normatif – Doktriner menuju Historis – Kontekstual*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri malang Volume 23 Nomor 1, April 2016.
- Hawa, Sa'id, (1998), *Mensucikan Jiwa; Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali*, Penerbit Robbani Press, Jakarta
- Hayat, Bahrul, (2013) *Harian Republika*, 10 Oktober, 2013
- _____, (2017) Indonesia Hitam Putih, *Harian Republika*, edisi 14 Agustus 2017
- Hikmat, Harry (2010), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, penerbit Humaniora Utama Press; buku Pendidikan
- Hoy, Wayne K, Miskel, Cecil G, (2013) *Educational Administration, Theory, Research and Practice*, Mc Graw – Hill, USA

- Husaini, Adian, Dr (2012) *Pendidikan Islam Membentuk Insan berkarakter & Beradab*, diterbitkan oleh Cakrawala Publishing Jakarta
- Ife, Jim dan Tesoriepo Frank (2008) *Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat di era globalisasi*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ilyasin, Mukhamad, Dr.M.Pd, Nurhayati Nanik, M.Pd (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*, diterbitkan oleh Aditya Media Publishing, Malang
- Irawan Prasetya, Dr, M.Sc, (2009) *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI
- Kamal Pasha, Musthafa dan Adabi Darban Ahmad (2002) *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam; dalam Perspektif Historis dan Ideologis*, LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kartasasmita, Ginandjar (1996) *Pembangunan; Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Penerbit Pustaka Cidesindo Jakarta.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: *Tafsir Al Qur'an Tematik, Jilid 1* (2014), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia;
- _____ *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 8* (2014)
- Latif, Hilman (2010), Melayani Umat; *Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, PT Gramedi, Jakarta
- Lunerburg, Fred C, Irby Beverly J, *The Principalship, Wadsworth Cengage*, Unites States